

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI  
DAN INFORMATIKA KOTA PALEMBANG DALAM  
PROGRAM LITERASI DIGITAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1  
(S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Broadcasting



Oleh :

**M. DIMAS SAPUTRA**

**07031381823147**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

### “STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PALEMBANG DALAM PROGRAM LITERASI DIGITAL”

Skripsi  
Oleh :  
M. Dimas Saputra  
07031381823147

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Juli 2023

Pembimbing :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M. Si.

NIP. 198411052008121003

2. Annisa Rahmawati. S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199209292020122014

Penguji :

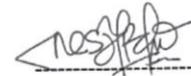
1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

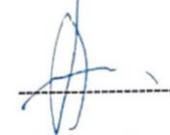
2. M Hidayatul Ilham, M.I.Kom

NIP. 199410112022031009

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

### “STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PALEMBANG DALAM PROGRAM LITERASI DIGITAL”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana  
Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

**M. Dimas Saputra**

**07031381823147**

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Faisal Nomaini, S.Sos., M. Si. NIP. 198411052008121003		3 Juli 2023
Pembimbing II		
2. Annisa Rahmawati. S.I.Kom., M.I.Kom NIP. 199209292020122014		4 Juli 2023



Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Dimas Saputra  
NIM : 07031381823147  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 14 November 2000  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam Program Literasi Digital

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



M. Dimas Saputra

NIM. 07031381823147

**MOTTO**

**“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum,  
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”  
( QS. Ar-Ra’d : Ayat 11 )**

***“Do or Do Not There Is No Try”*  
(Master Yoda)**

**Skripsi ini Saya Persembahkan Untuk :**

- 1. Kedua orang tua saya Alan Rasyid dan Suryani**
- 2. Keluarga tercinta yang telah membantu saya**
- 3. Afifah Fachrany yang selalu membantu dan menyemangati**
- 4. Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya**
- 5. Dosen dan Jurusan Ilmu Komunikasi**
- 6. Teman-Teman Ilmu Komunikasi 2018**
- 7. Almamater Universitas Sriwijaya**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada khadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Palembang dalam Program Literasi Digital”. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan menyampaikan rasa terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan terhadap penulis :

1. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, MSEC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing akademik dan juga Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan nasihat yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini,
5. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu serta memberikan arahan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini,
6. Seluruh karyawan/staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi ini,
7. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan bantuan positif dalam penyusunan skripsi ini,
8. Teman-teman Ilmu Komunikasi kampus Palembang angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini . Demikian yang dapat penulis sampaikan, terima kasih sekali lagi untuk setiap pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Palembang , September 2023

Penulis,



**M. Dimas Saputra**

## ABSTRAK

Literasi Digital merupakan sebuah usaha dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang cakap digital. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam program Literasi Digital serta hambatan yang dihadapi selama berjalannya program Literasi Digital. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, dengan dimensi penelitian mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ke-empat dimensi strategi komunikasi yang telah terlaksanakan dengan baik dan hambatan yang dihadapi adalah hambatan psikologis, mekanis, dan ekologis.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Literasi Digital, Masyarakat Kota Palembang, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang**

**Pembimbing I**



**Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198411052008121003

**Pembimbing II**



**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 199209292020122014



## ABSTRACT

Digital Literation is an effort from Indonesian Ministry of Communication and Informatics to create a digitally competent Indonesian citizen. This research have a purpose to determine how the communication strategy of Regency Communication and Informatics in the Digital Literation program and any obstacle encountered along the Digital Literation program. The theory that being used in this research is strategy communication theory by Onong Uchjana Effendy, with the dimension of recognizing communication target, communication media selection, assessment of the purpose of communication message, and the role of communicators. This research is conducted with qualitative case study method with descriptive analysis method. Data collection technique that being used in this research are observation, in-depth interview, and documentation. The result from this research are the four dimension of communication strategy has been carried out fairly well and the obstacle that being encountered are psychology, mechanic, and ecology obstacles.

**Key Word : Communication Strategy, Digital Literation, Citizen of Palembang City, Palembang Regency of Communication and Informatics**

**Advisor I**



**Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198411052008121003

**Advisor II**



**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 199209292020122014

**Head of The Communication Department**



**Dr. M.H. Sri Thamrin, M.Si**  
NIP. 196405061992031001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	16
1.3. Tujuan Penelitian.....	17
1.4. Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1 Manfaat Praktis .....	17
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	17
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
2.1. Landasan Teori .....	18
2.2. Definisi Konsep .....	18
2.2.1 Literasi Digital .....	18
2.2.2 Komunikasi .....	19
2.2.3 Hambatan Komunikasi .....	23
2.2.4 Strategi Komunikasi .....	25
2.3. Teori Strategi Komunikasi .....	27
2.4. Teori Strategi Komunikasi yang digunakan dalam penelitian .....	29
2.5. Bagan Kerangka Pemikiran.....	34
2.6. Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
3.1. Desain Penelitian .....	41
3.2. Unit Analisis Penelitian.....	42

3.3.	Fokus Penelitian .....	42
3.4.	Informan Penelitian .....	44
3.4.1	Kriteria Informan Utama.....	45
3.4.2	Kriteria Informan Pendukung .....	46
3.5.	Data dan Sumber Data.....	46
3.5.1	Data.....	46
3.5.2	Sumber Data .....	46
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.7.	Uji Keabsahan Data.....	48
3.8.	Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	.....	<b>51</b>
4.1	Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	51
4.2	Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang .....	53
4.3	Lambang Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.....	53
4.4	Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang.	54
4.5	Literasi Digital.....	56
<b>BAB V</b>	.....	<b>61</b>
5.1	Pelaksanaan Strategi Komunikasi Dalam Menciptakan Masyarakat Kota Palembang Yang Cakap Digital .....	62
5.1.1	Mengenali Sasaran Komunikasi .....	63
5.1.2	Pemilihan Media Komunikasi .....	68
5.1.3	Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi .....	73
5.1.4	Peran Komunikator .....	79
5.2	Hambatan Selama Berjalannya Program Literasi Digital .....	85
<b>BAB V</b>	.....	<b>90</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>90</b>
6.1	Kesimpulan.....	90
6.2	Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	43

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Bagan 4.1 Struktur organisasi Diskominfo Kota Palembang .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Hate Speech</i> di Media Sosial.....	5
Gambar 1.2 <i>Cyberbullying</i> di Media Sosial Instagram.....	6
Gambar 1.3 Survey Bahaya Kejahatan Siber.....	7
Gambar 1.4 Temuan Isu <i>Hoax</i> 2018-2019.....	9
Gambar 1.5 Contoh Isu <i>Hoax</i> di Kota Palembang.....	10
Gambar 1.6 <i>Human Capital Index</i> Indonesia Tahun 2018.....	12
Gambar 1.7 Indeks Literasi Digital Sumatera Selatan 2021.....	14
Gambar 1.8 Indeks Literasi Digital Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan.....	15
Gambar 1.9 Data Jumlah Peserta Wilayah Sumatera Selatan.....	16
Gambar 4.1 Lambang Dinas Komunikasi dan Informatika.....	53
Gambar 5.1 Kegiatan Literasi Digital di SLB Pembina Palembang.....	64
Gambar 5.2 Kegiatan Literasi Digital di SLB Pembina Palembang.....	67
Gambar 5.3 Brosur Webinar Literasi Digital di Media Sosial.....	69
Gambar 5.4 Segmen Literasi Digital pada media Zoom.....	71
Gambar 5.5 Literasi Digital 2021.....	73
Gambar 5.6 Kegiatan Literasi Digital Netizen Fair 2021.....	77
Gambar 5.7 Peserta yang mendapatkan hadiah saat mengikuti Literasi Digital...	78
Gambar 5.8 Literasi Digital 2022.....	81
Gambar 5.9 Pertemuan tim Literasi Digital bersama Juju Onyols.....	82
Gambar 5.10 Peran Komunikator sebagai penyampai informasi.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	95
Lampiran 2 Hasil Wawancara Mendalam.....	98
Lampiran 3 Catatan Observasi Lapangan .....	125
Lampiran 4 Dokumentasi Peneliti.....	127
Lampiran 5 Surat Penunjukan.....	131
Lampiran 6 Pengecekan Similarity .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan pada era globalisasi telah banyak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Hilangnya batas-batas antar negara dapat menghadirkan suatu kemudahan penyampaian informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lainnya. Salah satu dampaknya ialah perubahan pemanfaatan internet, baik dari segi pelaku hingga perilakunya. Pada era yang serba digital seperti sekarang ini, perkembangan media digital dan teknologi informasi memberikan tantangan bagi para pengguna dalam mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi dan kemampuan dalam menelusuri informasi tersebut membutuhkan ketepatan dan kualitas informasi yang diperoleh oleh penggunanya. Kemampuan inilah yang sekarang dikenal dengan literasi yang dipahami lebih dari sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan seorang individu untuk menggunakan seluruh potensi dan skill yang dimilikinya dalam kehidupan. Keadaan inilah yang menjadikan alasan mengapa program literasi media digital sangat diperlukan.

Program literasi media digital dibutuhkan untuk mewujudkan pengguna yang mampu dalam mengetahui apa yang mereka perlukan, strategi dalam menelusuri sumber informasi yang relevan, menimbang, menggunakan dan menyebarkannya secara benar (Danim, 2015). Dengan berjalannya perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai. Namun saat ini konsep literasi itu sendiri terus berkembang hingga terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya ialah literasi digital (UNESCO, 2015). Internet sebagai salah satu media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring dengan berjalannya perkembangan zaman.

Kominfo atau Kementrian Komunikasi dan Informatika merupakan salah satu perangkat Pemerintah Republik Indonesia yang bertugas untuk menyelenggarakan segala urusan pemerintah yang berada pada bidang komunikasi

dan informatika dalam upaya membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Tugas dan juga fungsi utama Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah merumuskan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan, dan kebijakan teknis di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi pos, telekomunikasi, penyiaran, teknologi informasi dan komunikasi, layanan multimedia dan desiminasi Informasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cakap memiliki pengertian sebagai kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan digital memiliki definisi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, secara umum digital merupakan sebuah sistem teknologi modern yang didasarkan pada perhitungan angka-angka atau data-data contohnya komputer, internet, dan lain-lain. Cakap digital memiliki definisi sebagai kemampuan dan kesanggupan seseorang dalam memahami dan menggunakan teknologi yang bersifat digital, dalam hal ini kemampuan seseorang dilihat dari bagaimana caranya dalam menggunakan teknologi digital dengan baik, sebagai contoh dapat memahami dan menanggapi hal yang terdapat di internet dengan bijak dan juga mampu memanfaatkan teknologi seperti komputer dengan baik.

Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam usaha untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan. Strategi tidak berfungsi sebagai suatu peta jalan atau pemandu yang hanya sekedar menunjukkan suatu arah saja, akan tetapi harus mampu dalam menunjukkan bagaimana penerapan taktik operasionalnya. Dalam mencapai tujuan dalam komunikasi, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta dalam menunjukkan suatu arah, akan tetapi juga harus dapat memberikan gambaran strategi operasionalnya (Effendy, 2019 : 32). Dalam pelaksanaan program ini diharapkan pesan yang ditujukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat agar dapat menghasilkan masyarakat yang cakap digital dan lebih berkualitas. Maka dari itu dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar dapat mempermudah komunikator agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan menghasilkan dampak yang signifikan sesuai dengan tujuan dilaksanakan program tersebut.

Kementrian Komunikasi dan Informatika meluncurkan salah satu programnya yang bernama “Literas Digital”. Program ini merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, program dilaksanakan dengan tujuan untuk mengedukasi dan menciptakan masyarakat Indonesia agar menjadi cakap digital. Program literasi digital ini sendiri serentak dilakukan di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Menurut Johnny G. Plate dalam media sosial *Twitter* milik Kominfo program literasi digital adalah sebuah keharusan di tengah tingginya intensitas penggunaan internet yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Kominfo mengharapkan setidaknya terdapat 50 juta masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan literasi digital hingga tahun 2024 mendatang dan juga diharapkan untuk terus meningkat di periode pemerintahan selanjutnya hingga dapat menjangkau 100 juta masyarakat Indonesia.

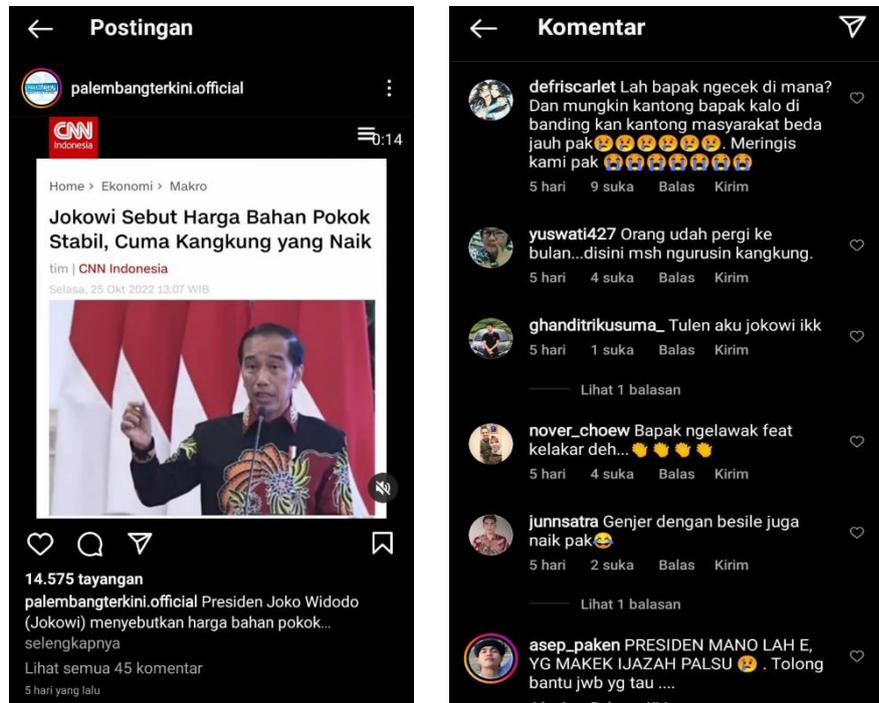
“Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi, dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi” (Dedy Permadi, 2021). Hague & Payton (dalam M. Firman, 2017) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, beraktivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Bagi masyarakat Indonesia literasi digital sangatlah penting, literasi digital bukan hanya berarti mampu menggunakan internet dan sebagainya akan tetapi mampu serta paham untuk menggunakan internet sebaik dan juga seefektif mungkin agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam program ini peserta yang ditargetkan berusia diantara 15-60 tahun.

Dalam program literasi digital terdapat empat pilar literasi yang penting dalam memperkenalkan dan memberikan pemahaman mengenai perangkat teknologi informasi komunikasi. Menurut Ditjen Aptika Samuel A. Pangerapan (2021) Empat pilar literasi tersebut adalah :

1. *digital skill* : berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari;
2. *digital ethics* : kemampuan dalam menyadari, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari;
3. *digital safety* : kemampuan masyarakat untuk mengenali, menerapkan, meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital;
4. *digital culture* : merupakan segala bentuk aktivitas masyarakat di ruang digital dengan tetap memiliki wawasan kebangsaan, nilai-nilai Pancasila, dan kebhinekaan.

Menurut Microsoft dalam hasil studi tahunannya yaitu “*Civility, Safety, and Interactions Online – 2020*” bersamaan dengan temuan dari *Digital Civility Index (DCI) 2020* mengemukakan bahwa tingak keberadaban (*civility*) dari masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Indonesia berada di peringkat 29 dari 32 negara dengan poin DCI sebanyak 76. Laporan ini meliputi perilaku berselancar masyarakat Indonesia di dunia maya dan aplikasi media sosial, termasuk resiko penyebaran hoaks hingga *hate speech*.

**Gambar 1.1**  
**Hate Speech di media sosial**

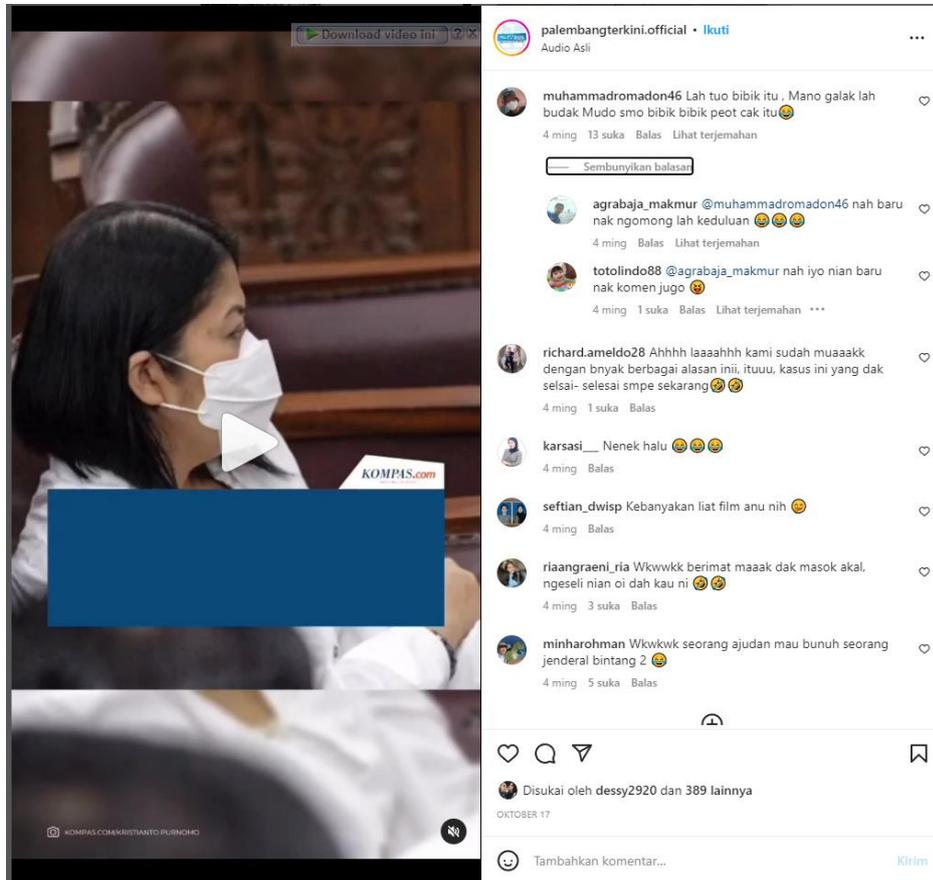


**Sumber : Instagram**

Salah satu contoh kasus dari kurangnya *digital ethics* dapat dilihat di media sosial 5angkong5. Pada akun 5angkong5 @Palembangterkini.official, diberitakan bahwa 5angko membahas mengenai harga 5angkong yang mengalami kenaikan. Dari berita tersebut dapat dilihat pada kolom komentar terdapat komen yang tidak memiliki kaitannya dengan berita yang dibahas melainkan lebih menyerang ke pribadi Presiden Jokowi. Sebagai contoh dari komen @asep\_paken yang bertuliskan “PRESIDEN MANO LAH E, YG MAKEK IJAZAH PALSU”. Komen itu secara tidak langsung ditujukan ke Jokowi dengan tujuan mempertanyakan status pendidikannya yang dianggap menggunakan ijazah palsu, hal ini merupakan salah satu contoh bentuk *hate speech* yang terjadi di media sosial. Contoh lainnya dari kurangnya *digital ethics* adalah *cyberbullying* yang sering kali terjadi di media sosial.

## Gambar 1.2

### Cyberbullying di media sosial Instagram



Sumber : Instagram

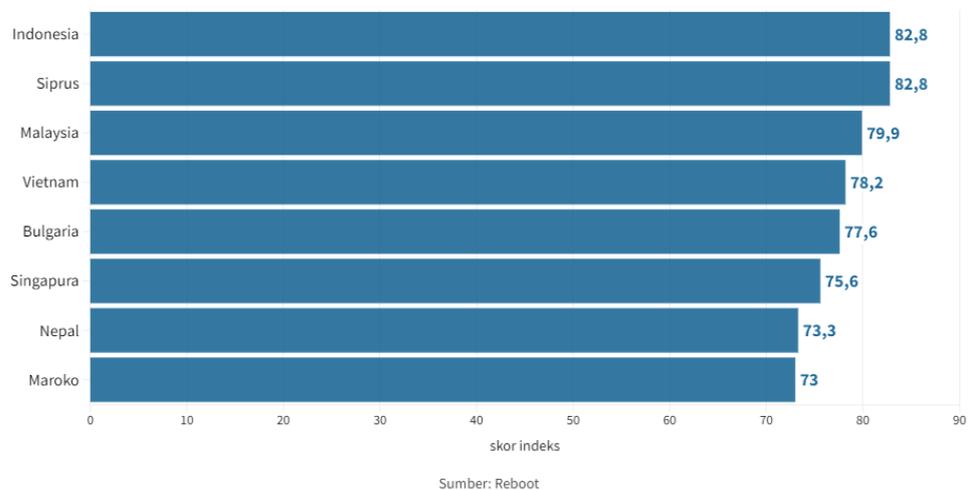
Dalam contoh kasus ini adalah bentuk cyberbullying yang dilakukan terhadap Putri Chandrawati salah satu tersangka dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Dalam kolom komentar dapat terlihat komentar dari para netizen yang tergolong dalam bentuk cyberbullying, salah satunya adalah komentar dari @muhammadromadon46 yang bisa dikatakan sebagai suatu hinaan yang cukup kasar. Dalam hal etika digital dalam ruang digital, masyarakat tidak hanya mewakili dirinya sendiri akan tetapi juga mewakili karakter dari bangsa itu sendiri, etika digital dari suatu bangsa dapat dilihat dari cara masyarakatnya berinteraksi dalam ruang digital yang sama pentingnya seperti berinteraksi di dunia nyata.

Indonesia terus berupaya menghadapi masalah yang berhubungan dengan literasi digital contohnya mulai dari penyebaran hoax yang meningkat hingga angka kejahatan siber yang tinggi, Menurut PR *Digital Reboot* yang berbasis di Inggris menyebutkan bahwa Indonesia memiliki bahaya siber yang sangatlah tinggi yaitu mencapai 82,8.

**Gambar 1.3**

**Survey Bahaya Kejahatan Siber**

8 Negara dengan Skor Bahaya Siber Tertinggi  
(2022)



**Sumber : Digital Reboot**

Masalah-masalah siber yang dihadapi ini meliputi halaman yang mengandung penipuan (*Phishing*), halaman yang mengandung virus atau *malware*, hingga peretasan keamanan dunia maya dari berbagai bidang terutama dalam bidang perbankan yang menjadi target utama dari banyak *hacker*. Menurut Kepala Diskominfo Sumatera Selatan Ahmad Rizwan (2021) *data center* pemerintah provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu *data center* yang rentan akan kejahatan teknologi informasi atau kejahatan siber. Sebagai contoh kasus kejahatan dalam *digital safety* dilansir dari media online detik.com, Kabid Humas Polda Sumsel Kombes Supriadi (2022) menyebutkan bahwa pihak kepolisian telah menangkap komplotan penipuan *online*. Pelaku melakukan aksinya melalui media sosial *Whatsapp* dengan menawarkan barang lelang dari bea cukai, setelah korban melakukan transfer pelaku menghilang dan tidak mengirimkan barang yang dijanjikan menyebabkan korban mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan

pentingnya pemahaman mengenai *digital safety* karena dalam dunia internet tidak selalu aman, juga dipenuhi oleh oknum penipu yang dapat menyebabkan korban mengalami kerugian hingga berjuta-juta. Butuhnya pemahaman agar selalu berhati-hati dan lebih waspada saat melakukan kontak dan transaksi dengan seseorang di ruang digital. Menurut pengamat kriminalitas Sri Sulastri (2016) kejahatan siber marak terjadi di kota Palembang, hal ini juga didasarkan pada keterlambatan pihak kepolisian dalam penanganan kasus. Masih banyak hal yang mempengaruhi pihak kepolisian yang lamban dalam penanganan kejahatan siber, salah satunya adalah tidak adanya fasilitas alat khusus yang dipergunakan untuk melacak para tersangka prostitusi *online* tersebut serta kurangnya koordinasi bersama dinas terkait

Tingkat penggunaan internet di Indonesia yang semakin hari semakin tinggi juga menjadi pengaruh yang berarti bagi perkembangan literasi digital di Indonesia, hampir setiap kalangan masyarakat sudah mulai menggunakan internet. Mulai dari kalangan anak kecil, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Namun walaupun tingkat penggunaan internet di Indonesia sangatlah tinggi, masih banyak masyarakat Indonesia yang hanya sekedar menggunakan internet tanpa ada pemahaman yang cukup. Tanpa adanya pemahaman yang baik akan penggunaan internet dapat berdampak buruk terhadap penggunaan internet itu sendiri. Banyak terjadi kasus-kasus penyalahgunaan atau kelalaian dalam menggunakan internet, sebagai contoh penipuan atau pencurian data pribadi seseorang, *cyberbullying* dan *hate speech* yang semakin kerap terjadi, konten kekerasan dan juga pornografi yang semakin mudah diakses oleh pengguna (khususnya bagi mereka yang masih dibawah umur), hingga banyaknya *hoax* yang tersebar di internet serta banyaknya masyarakat yang percaya akan *hoax* tersebut tanpa mencari tahu terlebih dahulu sehingga masyarakat yang percaya tersebut ikut menyebarkan berita tersebut.

**Gambar 1.4**  
**Temuan Isu Hoax 2018-2019**



**Sumber :[https://m.kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-pers-no-95hmkominfo052019-tentang-kominfo-identifikasi-486-hoaks-selama-april-2019-total-hoaks-sejak-agustus-2018-sebanyak-1731/0/siaran\\_pers](https://m.kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-pers-no-95hmkominfo052019-tentang-kominfo-identifikasi-486-hoaks-selama-april-2019-total-hoaks-sejak-agustus-2018-sebanyak-1731/0/siaran_pers)**

Dalam survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), penemuan mengenai isu *hoax* dari rentang agustus 2018 hingga april 2019 mengalami peningkatan setiap bulannya. Ini tentunya sangat membahayakan masyarakat di Indonesia dikarenakan *hoax* ini sendiri dapat menyebabkan keresahan dan keributan di masyarakat yang menerima berita tersebut tanpa mencari tahu lebih dalam lagi.

## Gambar 1.5

### Contoh Isu Hoax di Kota Palembang



Sumber : [https://www.kominfo.go.id/content/detail/39953/disinformasi-korban-begal-di-macan-lindungan-palembang/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/39953/disinformasi-korban-begal-di-macan-lindungan-palembang/0/laporan_isu_hoaks)

Sebagai contoh kasus di kota Palembang terdapat pada media *Whatsapp* yang menyebutkan bahwa ada seseorang yang menjadi korban begal di daerah macan lindungan kecamatan ilir barat 1, Palembang. Namun setelah ditelusuri lebih lanjut ditemukan bahwa informasi yang disebarakan tersebut merupakan informasi yang tidak benar, dan masuk ke kategori disinformasi. Hal ini dikarenakan faktannya kejadian yang disebarakan di *Whatsapp* tersebut bukanlah kejadian yang terjadi di kota Palembang melainkan terjadi di Cengkareng, Jawa Barat. Berita ini menimbulkan rasa resah dan juga kepanikan di antara masyarakat kota Palembang terutama warga yang hidup disekitar daerah Macan Lindungan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangatlah beragam, mulai dari bahasa hingga budaya yang dimiliki sangatlah berbeda. Dalam melakukan sebuah komunikasi, setiap individu haruslah dapat memahami bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan suatu pesan dengan tepat sehingga pesan yang akan disampaikan tadi dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini pihak dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang sudah seharusnya mempelajari tentang bentuk strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam upaya melaksanakan program literasi digital di kalangan

masyarakat kota Palembang. Hal ini agar tujuan diadakannya literasi digital yaitu menciptakan masyarakat Indonesia yang cakap digital dapat tercapai dan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat kota Palembang.

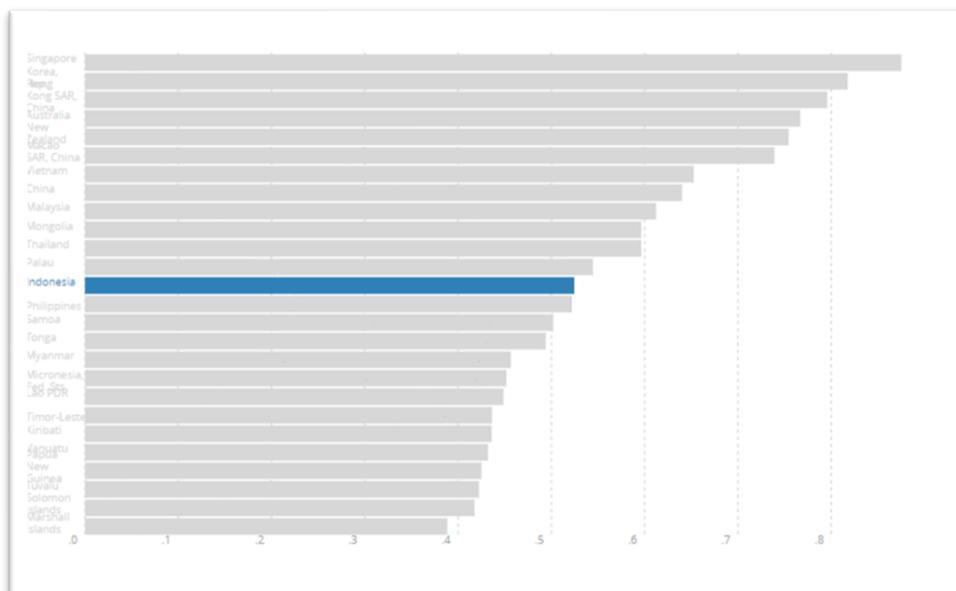
Berdasarkan hal itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi yang dilakukan pada saat dijalankannya program “literasi digital” dalam usahanya untuk menciptakan masyarakat yang cakap digital. Proses komunikasi ini perlu dianalisis agar dapat mengetahui strategi penyampaian informasi mengenai literasi digital kepada masyarakat kota Palembang yang efektif melalui program literasi digital.

### 1.1.1. Literasi digital merupakan salah satu program yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan SDM di Indonesia

Pemerintah Indonesia secara besar-besaran mengusulkan banya program dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satunya ialah dengan diadakannya program literasi digital yang diawasi langsung oleh pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo).

**Gambar 1.6**

#### **Human Capital Index Indonesia Tahun 2018**



**Sumber : World Bank (2018)**

**<https://data.worldbank.org/indicator/HD.HCI.OVRL.MA?contextual=region&end=2018&locations=ID&start=2018&view=bar>**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2018, Indeks Sumber Daya Manusia (*Human Capital Index*) Indonesia berada pada peringkat ke-87 dari 157 negara. Nilai *Human Capital Index* Indonesia adalah 0,53, angka ini cukup tertinggal dari beberapa negara Asia Tenggara contohnya Filipina, Malaysia, dan Thailand. Dalam kemajuan industri di Indonesia tingkat kemajuan infrastruktur tidaklah cukup, hal ini juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul. Dengan diadakan program literasi digital diharapkan bahwa masyarakat Indonesia dapat menggunakan dan memanfaatkan

teknologi-teknologi yang dengan seefisien mungkin sehingga dapat memberikan manfaat bagi tiap individu dan juga negara.

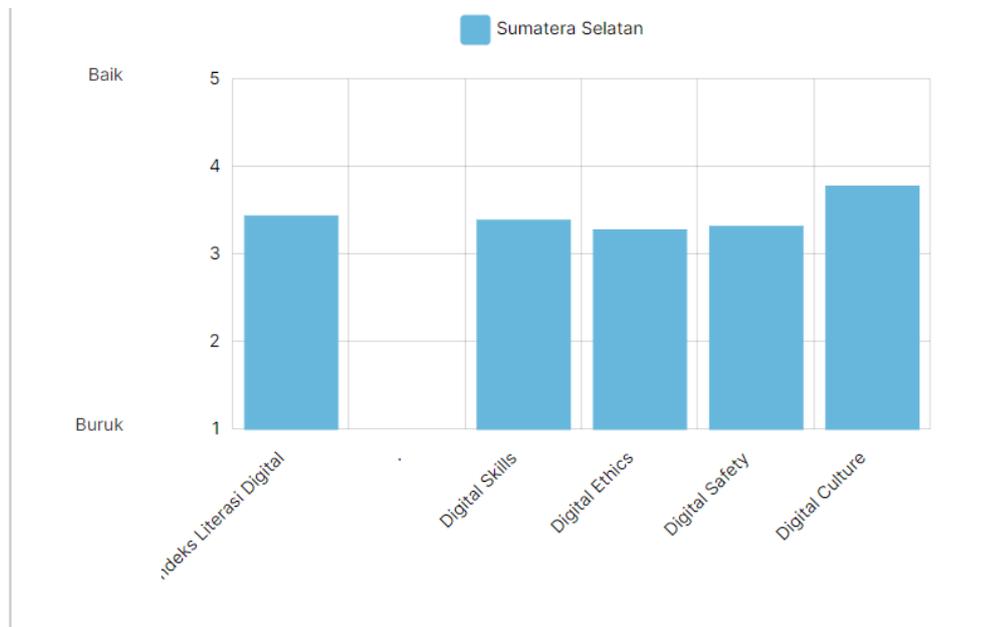
### **1.1.2. Pentingnya perencanaan strategi komunikasi yang tepat agar program Literasi Digital dapat berjalan sesuai dengan tujuannya**

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangatlah beragam, mulai dari bahasa hingga budaya yang dimiliki sangatlah berbeda. Dalam melakukan sebuah komunikasi, setiap individu haruslah dapat memahami bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan suatu pesan dengan tepat sehingga pesan yang akan disampaikan tadi dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini pihak dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang sudah seharusnya mempelajari tentang bentuk strategi komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam upaya melaksanakan program literasi digital di kalangan masyarakat kota Palembang. Perencanaan strategi komunikasi ini sendiri dapat meliputi latar belakang setiap target sasaran, penggunaan media yang tepat, penyusunan bentuk pesan yang akan digunakan, hingga ke peranan dari komunikator.

Selama pelaksanaan program literasi digital, pihak Kominfo melakukan interkasi terhadap masyarakat melalui aplikasi zoom berjudul “Webinar Gerakan Nasional Literasi Digital”. Webinar ini dilaksanakan serentak di 34 provinsi di Indonesia. Di Palembang Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang mencatat total partisipan yang mengikuti program ini berjumlah 92.273 peserta. Selama dilaksanakannya program literasi digital ini, Melalui data yang telah dikumpulkan oleh Kominfo indeks literasi digital Indonesia setelah dilaksanakannya program literasi digital tahun 2021 berdasarkan ke-empat pilar diatas adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.7**

**Indeks Literasi Digital Sumatera Selatan 2021**



**Sumber :** <https://survei.literasidigital.id/dashboard-literasi-digital>

Berdasarkan indeks diatas pemahaman dan pengetahuan masyarakat Sumatera Selatan mengenai literasi digital berada dalam kategori sedang yaitu pada 3,44. Akan tetapi angka ini dapat digolongkan sebagai rendah jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Sumatera dimana Sumatera Selatan berada di peringkat 8 dalam tingkat indek literasi digital dari 10 provinsi di pulau Sumatera. Melalui indeks ini dapat dikatakan bahwa program literasi digital di Sumatera Selatan cukup baik akan tetapi jika dibandingkan dengan daerah lain di pulau Sumatera indeks Sumatera Selatan tergolong rendah.

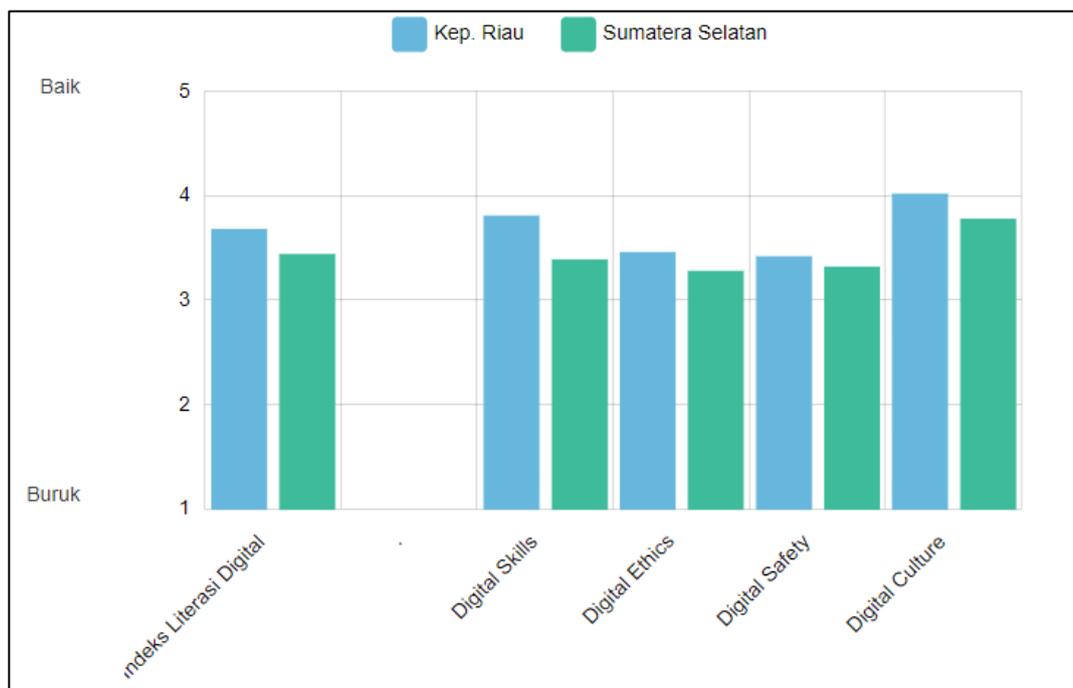
Dengan adanya perencanaan strategi komunikasi yang tepat maka dapat diharapkan agar program Literasi Digital di kota Palembang dapat menjadi semakin efektif dan meningkatkan indeks Literasi Digital baik itu untuk kota Palembang atau pun provinsi Sumatera Selatan. Perencanaan strategi komunikasi ini sangat dibutuhkan agar tujuan diadakannya literasi digital yaitu menciptakan masyarakat Indonesia yang cakap digital dapat tercapai dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat kota Palembang.

### 1.1.3. Sumatera Selatan merupakan daerah yang indeks literasi digitalnya tergolong rendah

Sumatera Selatan sebagai sebuah provinsi yang cukup padat penduduk di pulau Sumatera yaitu dengan estimasi jumlah penduduk sebanyak 8,5 juta jiwa. Dalam pelaksanaan literasi digital, Berdasarkan data Indeks Literasi Digital 2021, pada daerah Sumatera provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan Indeks Literasi Digital tergolong rendah dibandingkan daerah Sumatera lainnya seperti Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

**Gambar 1.8**

**Indeks Literasi Digital Kepulauan Riau dan Sumatera Selatan**



**Sumber : <https://survei.literasidigital.id/dashboard-literasi-digital>**

Dibandingkan dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki indeks literasi digital paling tinggi di wilayah Sumatera yaitu sebanyak 3.68, Provinsi Sumatera Selatan tertinggal cukup jauh dengan indeks literasi digital sebesar 3.44. Hal ini juga perlu diperhatikan mengenai indeks literasi digital wilayah Sumatera Selatan yang tergolong rendah jika dibandingkan daerah lainnya di Pulau Sumatera. Dengan indeks literasi digital yang tergolong rendah ini peneliti memilih Dinas Komunikasi dan Informatika kota Palembang sebagai objek penelitian mengenai

literasi digital didasarkan pada alasan tertentu. Alasan tersebut dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki indeks literasi digital yang tergolong rendah dibandingkan Provinsi lainnya di pulau Sumatera dan juga pemilihan kota Palembang sebagai daerah objek penelitian yang merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Selatan dan merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Selatan, berdasarkan data integratif literasi digital Palembang juga merupakan daerah yang memiliki jumlah peserta terbanyak dan melebihi target awalnya dibandingkan kota-kota lain di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 92.273 peserta .

**Gambar 1.9**

**Data Jumlah Peserta Wilayah Sumatera Selatan**

The screenshot shows a web interface with the title "DATA INTEGRATIF LITERASI DIGITAL". Below the title, there is a filter section: "Data Dalam Tabel Berdasarkan Lokasi & Jumlah Peserta" with a dropdown menu for "Pilih Propinsi" set to "SUMATERA SELA" and a "Tampilkan" button. Below the filter, there is a "Show 25 entries" control and a search box. The main content is a table with the following data:

#	Lokasi Kegiatan	Provinsi	Jumlah Peserta
14	KOTA PALEMBANG	SUMATERA SELATAN	92.273
7	KABUPATEN BANYU ASIN	SUMATERA SELATAN	32.504
2	KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	SUMATERA SELATAN	25.771
3	KABUPATEN MUARA ENIM	SUMATERA SELATAN	25.054
9	KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR	SUMATERA SELATAN	23.426
6	KABUPATEN MUSI BANYUASIN	SUMATERA SELATAN	21.497

Sumber : <http://literasidigital.id/data-integratif-literasi-digital/>

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembahasan di latar belakang peneliti menentukan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam Program Literasi Digital ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam Program Literasi Digital?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam Program Literasi Digital.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palembang dalam Program Literasi Digital.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga pada umumnya seluruh masyarakat, memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi yang baik dalam melaksanakan program literasi digital yang bertujuan untuk membentuk dan menciptakan masyarakat yang cakap digital.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat dan lebih memperdalam penelitian dalam usaha untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian mengenai strategi komunikasi, lalu penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal :

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, M. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2015). *Media Komunikasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Global Education Monitoring Report Team. (2005). *Education For All : Literacy For Life*. Paris: United Nations Educational.
- Hardiansyah. (2015). *Komunikasi Pelayanan Publik : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Isabella, Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*.
- Muannas, & Mansyur, M. (2020). Model Literasi Digital untuk Melawan Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- O' Hair, D., Friedrich, G. W., & Dixon, L. D. (2009). *Strategi Communication in Business and the Professionis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pongtiku, A., & Kayame, R. (2019). *Metode Penelitian : Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *JURNAL KOMUNIKA : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*.
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). LITERASI DIGITAL, MASSIVE OPEN ONLINE COURSES, DAN KECAKAPAN BELAJAR ABAD 21

MAHASISWA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*.

- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sammons, J., & Cross, M. (2017). *The Basic of Cyber Safety : Computer and Mobile Device Safety Made Easy*. Elsevier.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E. (2021). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research Design and Method (5th ed)*. Thousand Oaks : SAGE.
- Zaid, H. (2021). *Teori Komunikasi Dalam Praktik*. Zahira Media Publisher.

**Sumber Lainnya :**

- Agustini, P. (2021). Empat Pilar Literasi Untuk Dukung Transformasi Digital. Diakses pada 4 Maret 2022, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/01/empat-pilar-literasi-untuk-dukung-transformasi-digital/>
- Data Integratif Literasi Digital. (2022). Diakses pada 9 September 2022, <http://literasidigital.id/data-integratif-literasi-digital/>
- Kominfo. (2019). Rencana Strategis Dinas Komunikasi dan Informatika. Diakses pada 20 Desember 2022, <https://kominfo.palembang.go.id/wp-content/uploads/2020/02/EXPORT-RENSTRA-BAB-1-V.pdf>
- Kominfo. (2021). Indonesia Makin Cakap Digital. Diakses pada 16 Maret 2022, <https://twitter.com/kemkominfo/status/1395358641637654528>
- Kominfo (2021) Petunjuk Teknis Implementasi Kegiatan Literasi Digital. Diakses pada 28 Desember 2022, [file:///G:/SKRIPSI/Sumber/JUKNIS%20FINAL%20\(1\).pdf](file:///G:/SKRIPSI/Sumber/JUKNIS%20FINAL%20(1).pdf)
- Kominfo. (2021). Status Literasi Digital 2021. Diakses pada 4 Maret 2022, dari <https://survei.literasidigital.id/dashboard-literasi-digital>
- Kominfo. (2022). Status Literasi Digital 2022. Diakses pada 11 Maret 2023 dari <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>

Setu, F. (2019). Kominfo Identifikasi 486 Hoaks Selama April 2019, Total Hoaks Sejak Agustus 2018 Sebanyak 1.731. Diakses pada 28 Maret 2022, [https://m.kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-pers-no95hmkominfo052019-tentang-kominfo-identifikasi-486-hoaks-selama-april-2019-total-hoaks-sejak-agustus-2018-sebanyak-1731/0/siaran\\_pers](https://m.kominfo.go.id/content/detail/18420/siaran-pers-no95hmkominfo052019-tentang-kominfo-identifikasi-486-hoaks-selama-april-2019-total-hoaks-sejak-agustus-2018-sebanyak-1731/0/siaran_pers)

The World Bank. (2018). Human Capital Index. Diakses pada 26 Maret 2022, <https://data.worldbank.org/indicator/HD.HCI.OVRL.MA?contextual=region&end=2018&locations=ID&start=2018&view=bar>